

**USUL PENELITIAN INDIVIDU
SISTEM ON-LINE**



**ANALISIS BAHAN AJAR BAHASA ARAB PADA KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS VII MTsN KOTA BENGKULU**

PENELITI:

Ernawati, M.Pd.

NIDN : 2022097902

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana perencanaan yang dilakukan oleh tenaga pengajar. Perencanaan pembelajaran tidak hanya sekedar untuk melengkapi kebutuhan administrasi dan kurikulum. Tetapi harus didesain dengan melibatkan komponen – komponen desain instruksional yang meliputi tujuan instruksional diawali dengan analisis instruksional, analisis peserta didik dan konteks, merumuskan sasaran kinerja, pengembangan instrumen penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih materi, dan melakukan evaluasi.

Keterampilan berbicara (Mahara al Kalam) dalam bahasa arab merupakan suatu keterampilan seseorang untuk menyampaikan hasrat dan pemikirannya kepada siapa saja melaui lisan, akan tetapi keterampilan berbicara sulit berkembang kalau tidak dilatih secara terus – menerus. Keterampilan berbicara bisa dilakukan dengan rekan – rekan di dalam kelas, guru – guru bahasa arab, atau guru – guru lainnya yang bisa berbahasa arab. Tujuannya adalah untuk memperlancar keterampilan berbicara, memperkaya penggunaan kosa kata, memperbaiki tatanan bahasa, menyempurnakan ucapan – ucapan kosa kata, kalimat – kalimat bahasa arab, dan mlatih pendengaran sehingga mudah menangkap pesan dari lawan bicara.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) adalah salah satu sekolah tingkat pertama atau sderajat yang terletak di kabupaten muko – muko dengan jarak lebih kurang 275 kilo dari kota Bengkulu, melalui observasi dan wawancara dengan lima orang siswa kelas VII MTsN kabupaten muko - muko bahwasanya disetiap mata pelajaran bahasa arab, siswa – siswanya kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran bahasa arab dikarenakan bahan ajar buku bahasa arabnya disajikan dengan materi yang monoton dan masing menggunakan buku bahasa arab yang lama, sehingga siswa – siswa merasa sulit dan bosan untuk mengikuti pelajaran bahasa arab tersebut

Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan teori desain intruksional memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Paling

tidak terdapat tiga alasan mengapa bahan ajar itu memiliki posisi sentral, yakni (1) sebagai representasi sajian tenaga pengajar, (2) sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran, dan (3) sebagai pengoptimalan pelayanan terhadap peserta didik. Peserta didik berhadapan dengan bahan yang terdokumentasi dan berhubungan dengan informasi yang konsisten sehingga bagi peserta didik yang cepat belajar, akan dapat mengoptimalkan kemampuannya dengan mempelajari bahan ajar tersebut. Sebaliknya, bagi peserta didik yang lambat belajar, akan dapat mempelajari bahan ajar secara berulang-ulang. Oleh karena itu Efektifitas pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat terselenggara dengan baik melalui penggunaan bahan ajar.

Dengan demikian Penelitian ini berupaya untuk menganalisis bahan ajar pada keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa arab untuk siswa – siswa MTs N yang berada di Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah yang akan diselesaikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah bahan ajar bahasa arab yang terdapat dalam buku tersebut sesuai dengan silabus pada keterampilan berbicara siswa kelas VII MTsN Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk Mengetahui bahan ajar bahasa arab yang terdapat dalam buku tersebut sesuai dengan silabus pada keterampilan berbicara siswa kelas VII MTsN Kota Bengkulu ?

.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Agar peneliti dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang bahan ajar bahasa arab dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam rangka menciptakan lingkungan berbahasa aktif

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bagi para Guru Bahasa Arab dapat menggunakan buku bahasa arab yang sudah di analisis ini sebagai materi pendukung dalam mata pelajaran bahasa arab Bahasa Arab .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar

Pengertian Bahan Ajar

Salah satu tugas pendidik adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendidik harus mencari cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengesampingkan ancaman selama proses pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan bahan ajar yang menyenangkan pula, yaitu bahan ajar yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari bahan ajar tersebut. Prastowo (2012:17) Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran *National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training* dalam Majid (2008:174) “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis”. Berdasarkan website Dikmenjur (2010) “bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran”. Selanjutnya, Depdiknas (2006:4) mendefinisikan “bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan kurikulum yang disusun secara sistematis dan utuh sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, memudahkan siswa belajar, dan guru mengajar.

B. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Menurut Depdiknas (2008:10) “tujuan penyusunan bahan ajar, yakni: (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (2) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar; dan (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran”. Menurut Depdiknas (2008:9) manfaat penulisan bahan ajar dibedakan

menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru yaitu:.. Menambah penghasilan guru jika hasil karyanya diterbitkan. Selain manfaat bagi guru ada juga manfaat bagi siswa yaitu: (1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; (2) siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, dan (3) siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai. Perlunya pengembangan bahan ajar, agar ketersediaan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, artinya bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan baik standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan. Kemudian karakteristik sasaran disesuaikan dengan lingkungan, kemampuan, minat, dan latar belakang siswa. Menurut Depdiknas (2008:10) “tujuan penyusunan bahan ajar, yakni: (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah; (2) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar; dan (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran”. Menurut Depdiknas (2008:9) manfaat penulisan bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru yaitu: 1. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, 2. Tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh, 3. Bahan ajar menjadi lebih kaya, karena dikembangkan dengan berbagai referensi, 4. Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar. Perlunya pengembangan bahan ajar, agar ketersediaan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, artinya bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan baik standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan. Kemudian karakteristik sasaran disesuaikan dengan lingkungan, kemampuan, minat, dan latar belakang siswa

C. Maharah Al Kalam

Keterampilan berbicara (maharah al kalam/ speaking skill) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi – bunyi artikulasi atau kata – kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada lawan bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda- tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam langkah memenuhi kebutuhannya. Bahkan menurut Taringan (1994/II:15) berbicara merupakan kombinasi faktor- faktor fisisk, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktifitas – aktifitas latihan yang memadai yang mendukung. Sebab harus tercipta dahulu lingkungan bahasa yang mengarahkan pelajar ke arah sana. Subyakto-nababan membagi aktifitas ini kedalam dua kategori, yaitu prakomunikatif dan komunikatif.

1. Latihan prakomunikatif

Latihan prakomunikatif tidak berarti bahwa latihan – latihan yang dilakukan belum komunikatif, tetapi dimaksudkan membekali para pelajar kemampuan – kemampuan dasar dalam berbicara yang sangat diperlukan ketika terjun kelapangan , seperti latihan penerapan pola dialog, kosakata, kaidah, mimik muka dan sebagainya. Pada tahap ini keterlibatan guru dalam latihan cukup banyak, karena tentu saja setiap unsur kemampuan yang diajarkan perlu diberi contoh.

Cara yang sudah lazim dilakukan adalah merangkaikan latihan menyimak dengan berbicara, sebab keduanya berkaitan. Sebagaiman dalam latihan menyimak maka latihan yang sangat mendasar dan dikenalkan terlebih dahulu dalam berbicara adalah membedakan bunyi unsur-unsur kata (fonem), terutama bunyi – bunyi yang kelihatannya sama tetapi berbeda. Misalnya sa dengan tsa dan jug sya. Pengenalan bunyi ini sangat penting terutama bagi pemula. Pembimbing yang ideal dalam hal ini adalah penutur asli tetapi jika tidak ada bisa diganti dengan kaset yang dibuat di laboratorium.

2. Latihan Komunikatif

Latihan komunikatif adalah latihan yang lebih mengandalkan kreativitas para pelajar dalam melakukan latihan. Pada tahap ini keterlibatan guru secara langsung mulai dikurangi untuk memberi kesempatan kepada mereka mengembangkan kemampuan sendiri. Para pelajar pada tahap ini ditekankan untuk lebih banyak berbicara daripada guru. Sedangkan penyajian latihan diberikan secara bertahap , dan dianjurkan agar materi latihan dipilih dengan kondisi kelas.

D. Metode pembelajaran Berbicara

Metode pembelajaran berbicara yang baik selalu memenuhi kriteria. Berbagai kriteria yang harus dipenuhi oleh metode berbicara adalah :

1. relevan dengan tujuan,
2. memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
3. mengembangkan butir-butir keterampilan proses,
4. Dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang,
5. merancang siswa untuk bisa belajar,
6. mengembangkan penampilan siswa.,
7. tidak menuntut peralatan yang rumit,
8. mengembangkan kreatifitas siswa.,
9. mudah melaksanakan.,
10. menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

F. Penelitian yang Relevan

Dalam rangka menunjang penelitian ini yang berjudul

1. Journal of Arabic learning and teaching, Sulastridengan judul Pengembangan media pembelajaran Arabic Thematic video pada keterampilan berbicara bagi siswa kelas VIII MTS,tahun 2016, terdapat persamaan dalam hal ini sama – sama membahas tentang keterampilan berbicara akan tetapi letak perbedaannya adalah pada jurnal ini mengembangkan media pembelajaran dengan membuat produk berupa media

pembelajaran sedangkan penelitian ini pengembangan bahan ajar dengan membuat produk berupa buku bahasa arab untuk tingkat MTsN.

2. Karya ilmiah Zumrotus Sa'diyah dengan judul Pengembangan bahan ajarr bahasa arab dengan permainan bahasa kelas III MI Nurul huda Mulyorejo sukun malang,tahun2013 , disini memiliki letak persamaan judul penelitian sama sama membahas tentang pengembangan bahan ajar bahasa arab yang berupa produk buku bahasa arab, sedangkan letak perbedaan pada karya ilmiah ini membuat buku bahasa arab dengan menggunakan prmainann bahasa , sedangkan pada penelitian peneliti membuat buku bahasa arab untuk mrningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Kualitatif suatu Analisis terhadap materi buku ajar untuk keterampilan berbicara adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti menguraikan dan melihat keseluruhan isi teks berikut pertanyaan – pertanyaan yang menyertainya dan memberikan sudut pandang atau persepsi baru sejalan dengan ruanglingkup dan urutan yang diberikan.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada jam kegiatan belajar mengajar semester II, yang rencana pada bulan Juli 2018 di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bengkulu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah disinggung di atas, penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang melibatkan segala unsure yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Maka untuk memperoleh data yang relevan dengan keperluan penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu : Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Pengamatan langsungatau Observasi memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kejadian yang terjadi pada kejadian sebenarnya. (2),Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan (3) Dokumentasi ini digunakan untuk mencari sumber – sumber informasi baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen – dokumen yang dihimpun tentunya hanya dokumen yang relevan dengan tujuan dan focus masalah penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Lexxy Moeloeng Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan tema dan hipotesis kerja seperti yang dirasakan oleh data . penelitian ini menganalisis bahan ajar bahasa arab pada kemampuan berbicara bahasa arab, dimana data yang terkumpul dan diolah adalah data kualitatif..

E. Sumber Data

Salah satu langkah penting dalam kegiatan penelitian adalah menentukan informasi berupa data yang berharga untuk instrumen-instrumen yang cocok atau sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut. Tahap tersebut sangat penting untuk merumuskan dan menyusun teknik pengumpulan data, instrmen penelitian dan analisis data.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah merupakan data tambahan seperti dokumen dan foto-foto serta data statistik (Sumaryanto, 2007:100).

DAFTAR PUSTAKA

A. DAFTAR RUJUKAN

Zulkarnaini, pembelajaran dengan bahan ajar buatan guru, 2009

Taringan, H.G. Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. (Bandung: Angkasa, 1986.

Iskandar, Strategi pembelajaran Bahasa. Bandung: Rosda, 2008

Dhieni, Nurbiana, Metode pengembangan Bahasa, Universitas Terbuka, 2005

Ainin, Mohammad. Metodologi Penelitian Bahasa Arab. 2007. Pasuruan: Hilal Pustaka

Fuad Effendy, Ahmad. 2009. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat Malang

M.Q.Patton, Qualitative, Evaluation, methods, 1983

H.B.Sutopo, Metode penelitian kualitatif: Metodologi penelitian untuk ilmu –ilmu sosial dan budaya, 1988

Robert K. Yin, Case Study Research, Design and Methods, Beverly Hills London New Delhi Sage Publications, 1987